

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN Sukaluyu 3, Kota Bandung dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa permainan invasi sederhana meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa kelas V SDN Sukaluyu 3 Bandung.

2. Rekomendasi

Setelah melakukan diskusi hasil penelitian bersama observer dan terlihat peningkatan hasil belajar bermain bola tangan siswa seperti bagan di atas maka peneliti bersama observer sepakat penelitian ini dihentikan karena hasil yang didapat sudah memuaskan, selanjutnya peneliti meminta saran dari observer sebagai rekomendasi untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian untuk kepentingan bersama.

Beberapa rekomendasi dibutuhkan untuk kepentingan pendidik berdasarkan hasil akhir penelitian:

- Berikan poin-poin materi yang mudah dipahami siswa tentang permainan invasi berupa cara memainkannya, siswa jadi mudah mengingat. Terlihat peningkatan pada aspek kognitif disetiap siklusnya.
- Mengajarkan formasi untuk menyerang dan bertahan secara sederhana pada siswa dalam permainan invasi.
- Memberikan intruksi untuk bersikap tanggung jawab berdasarkan Model Hellison pada siswa, terlihat adanya peningkatan pada aspek afektif.
- Mengajarkan gerakan melempar, menangkap, menembak, yang sederhana agar permainan berjalan dengan menarik untuk siswa.

Megalukman Wahyudi Iskandar, 2016

UPAYA MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN SOSIAL SISWA MELALUI PERMAINAN INVASI SEDERHANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain. Namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian dan modifikasi seperlunya sesuai dengan konteks kelas ataupun sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan meskipun sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini pada dasarnya hampir sama satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki suatu karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh masing-masing kelas atau sekolah sebagai akibat dari keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing individu yang ada di kelas atau sekolah tersebut.